

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

Penggunaan Media dan Metode Ajar Variatif dalam Menciptakan Pembelajaran Al Quran Hadist yang Dinamis

Mila Nurjamilah, Yanto Maulana Restu, Alisya Lutfiana, Neni, Zahroh Tsamrotul Fauziah
Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya. Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya
Email: nurjamilahmilla7132@gmail.com, yantomaulana@inutas.ac.id, alisyalutfiana@gmail.com, neni22792@gmail.com, zahrohtsamrotulfuadi@gmail.com

Abstract

Qur'an and Hadith education in the 21st-century learning era demands pedagogical transformation from conventional approaches toward more dynamic and meaningful learning. The integration of diverse teaching media and methods has become a crucial strategy in creating interactive, participatory learning experiences oriented toward holistic student competency development. This study aims to analyze the role of diverse teaching media and methods in creating dynamic Qur'an and Hadith learning at MAN 2 Tasikmalaya City. A qualitative descriptive approach was employed through observation, in-depth interviews, and documentation. Findings reveal that MAN 2 Tasikmalaya City has successfully implemented a combination of conventional media such as blackboards, textbooks, and student worksheets (LKS), integrated with lectures, question-and-answer sessions, group discussions, assignments, and modules that effectively fostered interactive and student-centered learning environments. The synergy of varied media and methods applied has proven effective in enhancing students' motivation, active participation, and deep understanding of Qur'anic verses and Hadith, while also shaping spiritual attitudes, discipline, and self-confidence. This study confirms that the varied learning practices at MAN 2 Tasikmalaya City represent a pedagogical strategy model relevant to the demands of 21st-century education and can serve as a practical reference for educators and other educational institutions in developing innovative and meaningful Qur'an and Hadith learning.

Keywords: Learning media, varied methods, Qur'an and Hadith, dynamic learning, learning motivation

Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di era pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi pedagogis dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna. Integrasi media dan metode ajar variatif menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Kajian ini bertujuan menganalisis peran penggunaan media dan metode ajar variatif dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dinamis di MAN 2 Kota Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Tasikmalaya telah mengimplementasikan kombinasi media konvensional seperti papan tulis, buku teks, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dipadukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, serta modul yang berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa. Sinergi media dan metode variatif yang diterapkan terbukti efektif meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta pemahaman mendalam siswa terhadap ayat dan hadits, sekaligus membentuk sikap spiritual, kedisiplinan, dan rasa percaya diri. Kajian ini menegaskan bahwa praktik pembelajaran variatif di MAN 2 Kota Tasikmalaya merupakan model strategi pedagogis yang relevan untuk menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21 serta dapat menjadi rujukan praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang inovatif dan bermakna.

Kata Kunci: Media pembelajaran, metode variatif, Al-Qur'an Hadits, pembelajaran dinamis, motivasi belajar.

Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an Hadits memegang peranan fundamental dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik sebagai bekal kehidupan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, tantangan pembelajaran tidak lagi sekadar transfer pengetahuan, melainkan bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan mampu mengembangkan kompetensi siswa secara holistik (Bahri, 2023). Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik (Murni, 2021). Hal ini menegaskan

bahwa dalam pembelajaran, terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, dengan penekanan pada cara-cara mengorganisasikan, menyampaikan, dan mengelola pembelajaran. Pandangan ini menggarisbawahi pentingnya strategi pedagogis yang terencana dan sistematis dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, sehingga menegaskan bahwa peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran variatif menjadi kunci keberhasilan pendidikan agama Islam (Junatama et al., 2025). Inovasi pembelajaran menjadi keniscayaan untuk menjawab dinamika kebutuhan peserta didik

yang terus berkembang (Farman et al., 2025). Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah integrasi media dan metode ajar yang beragam untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. MAN 2 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran variatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, menjadikan sekolah ini sebagai lokus yang strategis untuk dikaji sebagai model praktik pembelajaran inovatif.

Gagasan ini didukung oleh temuan riset-riset sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Azizah (2021) tentang media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi untuk pembelajaran (Azizah, 2021). Selain itu juga inovasi media pembelajaran Al-Qur'an di era pendidikan Islam digital membuktikan adanya transformasi dari teks ke teknologi yang efektif meningkatkan kualitas pembelajaran (Suwahyu, 2024). Lebih lanjut, studi tentang pengaruh metode variatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits mengungkapkan bahwa perpaduan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, resitasi, dan tanya jawab dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton serta meningkatkan semangat belajar

siswa (Sutikno, n.d.). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menyoroti efek tunggal dari penggunaan media atau metode secara terpisah. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada interaksi dan peran kolaboratif dari perpaduan media dan metode ajar variatif. Dengan kata lain, fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana sinergi antara media dan metode dapat mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang benar-benar dinamis. Berdasarkan permasalahan yang ada dan celah riset sebelumnya, penelitian ini menetapkan tiga tujuan utama. Pertama, mengidentifikasi jenis-jenis media dan metode ajar yang paling sesuai dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kedua, menganalisis dampak gabungan dari kedua elemen ini dalam meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan siswa. Ketiga, menjelaskan mekanisme kombinasi inovatif ini dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dinamis, yakni pembelajaran yang interaktif, berpusat pada siswa, dan mencapai hasil yang optimal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan institusi pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena penggunaan kombinasi media dan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada pemahaman makna, proses, dan konteks praktik pembelajaran secara menyeluruh. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Tasikmalaya dengan subjek utama seorang guru Al-Qur'an Hadits yang aktif menerapkan variasi media dan metode pembelajaran. Beberapa siswa turut dilibatkan sebagai informan pendukung yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan secara alami tanpa intervensi terhadap proses pembelajaran. Instrumen pendukung seperti pedoman observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menjaga konsistensi data. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas (*credibility*),

transferabilitas (*transferability*), depenabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Media dan Metode Ajar yang Digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas XI-2 serta XI-5, ditambah observasi pembelajaran di kelas XI-5 di MAN 2 Kota Tasikmalaya, ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan didominasi oleh media konvensional. Media pembelajaran yang diterapkan meliputi tiga jenis utama. Pertama, papan tulis sebagai media utama untuk menuliskan ayat atau hadits, menjelaskan konsep kunci, dan membuat skema tafsir. Kedua, buku teks Al-Qur'an Hadits sebagai rujukan utama dalam memahami tafsir dan konteks historis. Ketiga, Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan latihan dan evaluasi pemahaman siswa baik secara individu maupun kelompok. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ketiga media ini digunakan secara konsisten dalam pembelajaran, dengan papan tulis menjadi media yang paling dominan di setiap pertemuan.

Metode Pembelajaran

Penelitian ini mengidentifikasi lima metode utama yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran dirancang berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, dalam praktiknya guru menerapkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif sesuai situasi dan kondisi siswa. Kelima metode tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, metode ceramah yang dominan digunakan untuk pengenalan materi, penyampaian konteks ayat (asbabun nuzul) atau hadits (asbabul wurud), serta penjelasan tafsir. Kedua, metode tanya jawab yang diterapkan secara interaktif untuk mengecek pemahaman dan mendorong partisipasi aktif siswa. Ketiga, metode diskusi kelompok untuk menganalisis kasus dan mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dengan fenomena kehidupan kontemporer. Keempat, metode penugasan dalam berbagai bentuk seperti menghafal ayat, mencari dalil, membuat resume, hingga presentasi. Kelima, pembelajaran dengan modul untuk panduan belajar mandiri. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI-2 dan XI-5 mengonfirmasi bahwa kelima metode ini diterapkan secara variatif dalam pembelajaran mereka.

Pola Kombinasi Media dan Metode

Hasil observasi menunjukkan pola kombinasi yang dinamis namun terstruktur dalam pembelajaran. Pembelajaran dibuka dengan kombinasi papan tulis dan metode ceramah untuk penjelasan materi inti, dilanjutkan dengan kombinasi buku teks dan metode tanya jawab untuk pemeriksaan pemahaman, kemudian kombinasi LKS dengan metode diskusi kelompok pada fase pendalaman materi. Fleksibilitas guru terlihat dalam penyesuaian waktu dan intensitas setiap fase berdasarkan respons siswa. Di akhir pembelajaran, guru memberikan penugasan dengan media modul sebagai tugas mandiri. Hasil wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa pola serupa diterapkan secara konsisten dengan variasi sesuai karakteristik kelas.

Respons dan Partisipasi Siswa

Hasil observasi di kelas XI-5 MAN 2 Kota Tasikmalaya menunjukkan perubahan signifikan dalam minat dan motivasi belajar siswa. Pada kondisi awal, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah implementasi pembelajaran dengan kombinasi media dan metode variatif, terjadi transformasi minat belajar yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme siswa, terutama dalam diskusi dan analisis studi kasus kontemporer. Indikator perubahan yang teridentifikasi meliputi peningkatan

fokus dan konsentrasi siswa dalam memperhatikan materi pembelajaran, meningkatnya keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta meningkatnya keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Dinamika motivasi belajar menunjukkan perkembangan bertahap, dari tingkat antusiasme yang perlu ditingkatkan di awal pembelajaran menjadi respons positif ketika metode tanya jawab dan diskusi diterapkan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi adalah penggunaan media papan tulis secara optimal, penerapan metode pembelajaran variatif, serta pendekatan pedagogis guru yang efektif. Partisipasi aktif siswa terlihat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai kontributor aktif yang berinisiatif mengajukan pertanyaan terkait studi kasus kontemporer. Dalam penugasan proyek, siswa aktif mempelajari materi dalam LKS, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode tafsir per kosakata, serta mengidentifikasi studi kasus relevan untuk diskusi pertemuan berikutnya. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI-2 dan XI-5 mengungkapkan variasi preferensi metode pembelajaran. Sebagian siswa merasa lebih nyaman dengan metode konvensional yang melibatkan interaksi langsung, sementara sebagian lainnya menginginkan integrasi media digital. Namun demikian, secara

keseluruhan siswa menyadari bahwa penggunaan metode ceramah tunggal secara berulang cenderung kurang optimal dalam mempertahankan minat belajar, sehingga menegaskan pentingnya variasi metode pembelajaran untuk mempertahankan keterlibatan dan motivasi siswa.

Dampak Sinergi Media dan Metode terhadap Pembelajaran

Implementasi sinergi media dan metode pembelajaran variatif menunjukkan dampak positif signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hasil observasi dan wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kombinasi papan tulis, buku teks, dan LKS yang diintegrasikan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan telah menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan memahami konteks ayat (asbabun nuzul) dan hadits (asbabul wurud), serta mampu mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dengan fenomena kehidupan kontemporer. Metode diskusi kelompok yang difasilitasi dengan LKS memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai perspektif dalam memahami tafsir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menghafal ayat dan hadits, tetapi juga mampu menjelaskan makna, konteks historis, dan relevansinya dengan kehidupan

sehari-hari. Kualitas jawaban siswa menunjukkan tingkat analisis dan sintesis yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan metode tunggal. Selain peningkatan pemahaman kognitif, observasi guru mengidentifikasi perubahan positif dalam sikap spiritual dan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, meliputi peningkatan kesopanan dan adab dalam berkomunikasi, kepedulian terhadap sesama, serta kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Diskusi tentang studi kasus kontemporer juga menumbuhkan kesadaran kritis siswa terhadap fenomena sosial. Perubahan karakter yang menonjol adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan pemahaman keagamaan mereka. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih berani dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru mengaitkan perubahan ini dengan atmosfer pembelajaran yang lebih demokratis dan dialogis. Keterlibatan aktif siswa terlihat dari hasil proyek pembelajaran berupa analisis studi kasus kontemporer dan pembuatan resume ayat-ayat yang dikaitkan dengan isu kehidupan sehari-hari. Kegiatan menghafal ayat dengan metode tafsir per kosakata menunjukkan hasil positif, dengan tingkat retensi hafalan yang meningkat signifikan karena pemahaman makna setiap kata dan ayat. Hasil triangulasi data

menunjukkan bahwa sinergi media dan metode pembelajaran variatif telah berhasil menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dinamis, interaktif, dan bermakna, serta menghasilkan pemahaman mendalam dan perubahan sikap positif pada siswa

Analisis Efektivitas Kombinasi Media dan Metode

Perpaduan media dan metode ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Hal ini sesuai dengan pandangan Jean Piaget dalam *The Psychology of the Child* (1972) bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungannya (Piaget & Inhelder, 1972). Vygotsky dalam *Mind in Society* (1978) menambahkan bahwa interaksi sosial merupakan sarana utama konstruksi pengetahuan (Vygotsky & Cole, 1978). Dalam praktik di MAN 2 Kota Tasikmalaya, penggunaan papan tulis, buku teks, dan LKS yang dipadukan dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan menciptakan alur pembelajaran yang tidak monoton. Sutikno dalam bukunya *Metode & Model-Model Pembelajaran* (2019) menegaskan bahwa guru harus mampu memilih metode yang sesuai agar pembelajaran menjadi variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (Sutikno, n.d.). Dengan demikian, kombinasi media dan metode bukan sekadar variasi teknis, melainkan

implementasi nyata dari prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivisme. Dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah, pendekatan variatif ini lebih mampu menjaga perhatian siswa. Oemar Hamalik dalam *Media Pendidikan* (1989) menekankan bahwa media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa (Hamalik, 1989). Artinya, media bukan sekadar pelengkap, tetapi inti dari terciptanya komunikasi dua arah yang dinamis.

Implikasi terhadap Motivasi dan Minat Belajar

Data observasi menunjukkan peningkatan motivasi siswa setelah penerapan kombinasi media dan metode. Deci dan Ryan dalam *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (1985) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika siswa merasa terlibat, memiliki otonomi, dan menemukan relevansi materi dengan kehidupannya. Media visual seperti papan tulis dan LKS berperan sebagai stimulus eksternal yang memfokuskan perhatian, sementara metode partisipatif seperti diskusi dan tanya jawab membangkitkan rasa ingin tahu. Lathifah dalam artikelnya *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Abad ke-21* (2020)

menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alternatif penting untuk memenuhi kompetensi abad ke-21, khususnya berpikir kritis. Dengan demikian, pendekatan inovatif ini tidak hanya meningkatkan motivasi kognitif, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an Hadits. Ketika siswa diajak mengaitkan ayat dan hadits dengan fenomena kehidupan kontemporer, mereka merasakan relevansi ajaran agama dalam kehidupan nyata. Hal ini memperkuat keterikatan emosional dan spiritual mereka terhadap sumber ajaran Islam.

Mekanisme Pembelajaran Dinamis yang Terbentuk

Alur pembelajaran yang terbentuk menunjukkan pola *student-centered learning*, dimulai dengan ceramah singkat untuk memberikan kerangka dasar, dilanjutkan dengan tanya jawab untuk menguji pemahaman, diskusi kelompok dengan LKS untuk pendalaman materi, dan diakhiri dengan penugasan mandiri menggunakan modul. Strategi guru dalam mengintegrasikan media dan metode bersifat fleksibel, sesuai dengan prinsip komunikasi transaksional yang menekankan adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa serta antarsiswa sebagaimana dijelaskan oleh Heinich, Molenda, dan Russell (dalam Sutikno, 2019). Guru menyesuaikan intensitas penggunaan media dan metode

berdasarkan respons siswa, sehingga pembelajaran menjadi adaptif. Tantangan yang muncul adalah keterbatasan media digital dan perbedaan preferensi siswa. Sebagian siswa lebih nyaman dengan metode konvensional, sementara sebagian lainnya menginginkan integrasi teknologi. Hamalik (1989) menekankan bahwa pemanfaatan media harus disesuaikan dengan kondisi kelas agar komunikasi tetap efektif. Solusinya adalah mengombinasikan media konvensional dengan digital secara bertahap, serta melakukan diferensiasi metode sesuai karakteristik kelas. Dengan demikian, mekanisme pembelajaran dinamis yang terbentuk bukan hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap spiritual dan karakter siswa. Diskusi tentang studi kasus kontemporer menumbuhkan kesadaran kritis terhadap fenomena sosial, sementara penugasan berbasis proyek memperkuat rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan pemahaman keagamaan mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan kombinasi media dan metode ajar variatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hasil observasi dan wawancara di MAN 2 Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa

sekolah ini telah berhasil mengimplementasikan integrasi media konvensional seperti papan tulis, buku teks, dan LKS dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, serta modul yang mampu mengubah pola pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Praktik pembelajaran variatif yang diterapkan di MAN 2 Kota Tasikmalaya ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi, fokus, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget dalam *The Psychology of the Child* (1972) yang menekankan pentingnya interaksi aktif dalam membangun pengetahuan, serta Vygotsky dalam *Mind in Society* (1978) yang menegaskan peran interaksi sosial dalam konstruksi pemahaman. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori motivasi Deci dan Ryan dalam *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (1985) bahwa keterlibatan aktif dan relevansi materi dengan kehidupan nyata dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Lebih jauh, sinergi media dan metode variatif tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif berupa pemahaman mendalam terhadap ayat dan hadits, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembentukan sikap spiritual, karakter, serta rasa percaya diri siswa. Diskusi kelompok yang mengaitkan nilai-nilai Al-

Qur'an dan Hadits dengan fenomena kontemporer menumbuhkan kesadaran kritis terhadap realitas sosial, sementara penugasan berbasis proyek memperkuat kemampuan analisis dan ekspresi keagamaan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang fleksibel, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas, sehingga tercipta komunikasi transaksional yang efektif sebagaimana ditegaskan oleh Hamalik dalam Media Pendidikan (1989). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa perpaduan media dan metode ajar variatif merupakan strategi pedagogis yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, sekaligus menjadi pedoman praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih inovatif, bermakna, dan berdampak pada peningkatan kualitas pemahaman serta karakter peserta didik.

Referensi

- Azizah, S. N. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS*. 6(1), 67–79.
- Bahri, R. (2023). *Mengembangkan Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Islam : Telaah Perspektif Al- Qur ' an dan Hadis*. 3(1), 2–10.
- Farman, F., Chyan, P., Sarwandi, S., Evitasari, A. D., Dayu, D. P. K., Gradini, E., Purba, C., Nugroho, A. Y., Sitepu, R. A. S., & Saufi, M. (2025). *Inovasi dalam Pembelajaran Abad 21. Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(02).
- Hamalik, O. (1989). *Media Pendidikan / Oemar Hamalik*. Citra Aditya Bakti.
- Junatama, R. T., Ramadhan, M. Z., & Gusmaneli, G. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Adaptif pada Pendidikan Islam di Era Merdeka Belajar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(1), 23–35.
- Murni, N. F. (2021). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1).
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1972). *The Psychology Of The Child*. Basic Books. <https://books.google.co.id/books?id=VR1btAEACAAJ>
- Sutikno, D. M. S. (n.d.). *Metode & Model model Pembelajaran*.
- Suwahyu, I. (2024). Peran inovasi teknologi dalam transformasi pendidikan Islam di era digital. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 28–41.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in*

Society: Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.
https://books.google.co.id/books?id=RxjjUefze_oC

